

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait judul penelitian yaitu strategi guru dalam meningkatkan minat baca anak melalui budaya literasi. Membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan budaya literasi dengan observasi secara mendalam hingga mendapatkan informasi terkait hal tersebut. Menyajikan hasil wawancara mendalam dengan sumber yang sudah dipilih sesuai kebutuhan peneliti sehingga mendapatkan hasil wawancara yang maksimal. Hasil dari observasi dan wawancara bisa dibuktikan dengan dokumentasi yang ada saat melakukan kegiatan penelitian di MI Miftahul Huda Juwet. Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh peneliti.

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk, yang tepatnya berada di Jl. KH. Muhsin No. 22 Ds. Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dulunya merupakan madrasah diniyah atau pondok pesantren yang secara khusus mendidik para santri-santrinya dengan ilmu keagamaan. Madrasah ini diasuh langsung oleh salah satu ulama sekaligus pemilik pondok yaitu almagfurlah KH. Muhsin. Untuk kepentingan yang lebih luas maka dipandang perlu untuk didirikan sebuah yayasan. Kemudian

pengurus yayasan mendaftarkan madrasah tersebut ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk dan menjadi sebuah yayasan pendidikan formal berbasis Islam dan berlanjut sampai sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tahun 1941 untuk menampung masyarakat yang ingin belajar pendidikan formal yang berbasis Islam dan mendapatkan legalitas pendidikan Ma'arif NU cabang Nganjuk serta legalitas kelembagaan berupa piagam dari Kantor Departemen Agama kabupaten Nganjuk.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Juwet sebelum bernama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Juwet pernah di beri nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdhotul Ulama Juwet (MINU Juwet). Sebelum tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Juwet dikenal dengan nama MI Miftahul Huda Juwet (MI Juwet 1)

Yayasan MI Miftahul Huda Juwet berhasil mendirikan 2 lembaga pendidikan formal yaitu:

- a. Raudlotul Atfal Miftahul Huda yang berdiri di bawah naungan muslimat NU pada tahun 1970
- b. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda yang berdiri sejak tahun 1941

Berikut adalah profil MI Miftahul Huda Juwet:⁵⁹

1. Profil Sekolah

- a. Nama Lembaga : MI Miftahul Huda Juwet
- b. Alamat / desa : Juwet
Kecamatan : Ngronggot
Kabupaten : Nganjuk
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 64395
No.Telepon : 0358792
- c. Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda
- d. Status Sekolah : diakui
- e. Status Lembaga MI : Terdaftar Pendidikan Formal
- f. No SK Kelembagaan : 1878 tahun 2016
- g. NSM : 111235180040
- h. NIS / NPSN : 60717634
- i. Tahun berdiri : 1941
- j. Status Tanah : Tanah Wakaf bersertifikat
- k. Luas Tanah : 1405m²
- l. Nama Kepala Sekolah : Moh. Abdul Kohar, S.Pd
- m. No.SK Kepala Sekolah: PBP3MNU / 02 / 1200022/ A 6/VII/2019
- n. Masa Jabatan : 5 Tahun
- o. Status akreditasi : Terakreditasi B
- p. No dan SK akreditasi : 556/BAN-SM/SK/2019

⁵⁹ Dokumen MI Miftahul Huda Juwet

2. Visi Madrasah

“ Cerdas, Trampil, Sopan, Beriman dan bertaqwa”

Indikator dari visi di atas adalah:

- a. Trampil Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan serta didik.
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.
- e. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- f. Menunjang kelstarian dan keragaman budaya.
- g. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

3. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a. Melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan).
- b. Membiasakan siswa untuk cepat tanggap dengan keadaan sekitar.
- c. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik.
- d. Membiasakan anak berlaku sopan dan santun dalam bertutur kata.
- e. Mewujudkan kehidupan yang berbudaya Islami.

4. Tujuan

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah ,serta berpola hidup sehat.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 5) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 6) Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
- 7) Peserta didik melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan berperilaku sesuai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah

mengupayakan pemenuhan sarana prasarana dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang meningkatkan prestasi akademik dan non akademik meliputi;

- 1) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- 2) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan.
- 3) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- 4) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- 5) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk memperoleh data sebanyak-sebanyaknya. Sebelum melakukan penelitian yaitu peneliti membuat surat izin penelitian untuk di antarkan ke MI Miftahul Huda Juwet kepada kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Juwet. Kehadiran peneliti disambut baik oleh keluarga MI Miftahul Huda Juwet dan kepala sekolah langsung mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah pada hari lain yang akan dijadwalkan. Setelah meminta izin penelitian peneliti menjelaskan tentang hal yang terkait akan diteliti dan siapa saja sumber yang akan di wawancarai kepada

Bapak kepala sekolah yaitu Bapak Moh Abdul Kohar S.Pd. setelah mengetahui topik yang akan diteliti peneliti diizinkan untuk menemui guru yang bersangkutan yaitu guru kelas 4 Ibu Nina Iliyun, S.Pd dan ibu guru kelas 5 Ibu Siti Aisyah, S.PdI peneliti melakukan perbincangan terkait apa yang akan menjadi permasalahan dari penelitian setelah membicarakan panjang lebar akhirnya beliau setuju untuk menjadi informan dari penelitian tersebut.

Pada saat pembelajaran guru selalu mendampingi setiap peserta didik, guru memahami bagaimana karakter dan perkembangan peserta didik dalam hal apapun terutama membaca. Tentang minat baca peserta didik guru kelas 4 yaitu Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I mengungkapkan bahwa:

Untuk minat baca anak sangat kurang sekali, karena faktor dari dalam diri anaknya sendiri, kurangnya motivasi, keadaan dirumah yang tidak mendukung karena pekerjaan orang tua yang kebanyakan sebagai petani, jadi bapak ibunya fokus dengan kerjaan anaknya dibiarkan. Belum ada yang mengontrol atau mengarahkan untuk membaca, ditambah situasi yang saat ini pandemi gurunya kurang maksimal dalam memantau siswanya dan orang tua sendiri bagaimana menghadapi pandemic saat ini adalah hal yang baru bagi mereka, apalagi dengan pekerjaan dan latar belakang tersebut orang tua merasa sangat kesulitan untuk membimbing anaknya, jadi mau membaca ya terserah tidak membaca juga terserah. Apalagi anak-anak sekarang sudah pasti main HP dan itupun orang tua yang gptek pasti tidak bisa mengontrol

anaknya, ini digunakan untuk membaca materi atau malah bermain game.⁶⁰

Sedangkan guru kelas 5 Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Minat membaca anak disini masih kurang sekali perlu dilatih lagi, dengan banyak hal yang melatar belakangi mereka terutama kondisi tempat tinggal di perdesaan yang menjadi salah satu faktor kurangnya minat baca peserta didik disini, kebiasaan dirumah, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, SDM orang tua yang kurang memadai menjadikan anak kurang dalam minat bacanya. Dari dalam diri anak sendiri kurang semangat belajar sehingga minat baca juga kurang dan rasa keingintauan mereka rendah karena tidak termotivasi oleh lingkungan sekitar.⁶¹

Hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah Bapak Moh Abdul Kohar, S.Pd sebagai berikut:

Anak-anak disini minat bacanya sangat kurang karena ya seperti yang disebutkan oleh bu nina dengan latar belakang orang tua yang seperti itu dan kondisi saat ini juga masih belum efektif anak-anak cenderung lebih suka bermain daripada membaca, mahalnya buku cetak dan buku bacaan anak-anak sangat berpengaruh bagi minat baca anak, tempat membaca yang tidak memadai atau kurang nyaman, dan juga sumber bacaan yang ada di perpustakaan sangat minim juga

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB.

jarang sekali buku-buku tersebut diganti dengan yang baru ataupun ditambah.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut manandakan bahwa murid di MI Miftahul Huda Juwet kurang dalam hal membaca dikarenakan motivasi dari diri sendiri, lingkungan yang tidak mendukung dan latar belakang keluarga serta pengawasan dari guru dan orang tua yang tidak maksimal menjadikan siswa kurang minat dalam hal membaca. Untuk keadaan yang sekarang tidak memungkinkan siswa masuk sekolah Bapak Moh Abdul Kohar, S.Pd mengungkapkan bahwa:

Untuk masalah ini sebenarnya awal pandemi memang sebagai guru, siswa juga orangtua kaget dengan keadaan yang sekarang kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring sendiri, tetapi memang di sekarang itu ada seperti aplikasi intera untuk anak membaca dan belajar jadi disitu buku bacaan anak, buku terkait pembelajaran juga ada, memang pihak sekolah sudah banyak sekali memikirkan bagaimana nanti cara mengondisikan kegiatan-kegiatan yang sudah ada tetapi dengan cara daring, keterbatasannya justru terletak pada orangtua dirumah yang kurang bisa menemani anaknya belajar dan juga memang orang desa itu terkait penggunaan internet dan smartphone untuk sistem pembelajaran menggunakan aplikasi masih sangat kesulitan.⁶³

⁶² Wawancara dengan Bapak Moh Abdul Kohar, S.Pd, tanggal 1 Juni, pukul 08.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Moh Abdul Kohar, S.Pd, tanggal 1 Juni, pukul 08.00 WIB.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui budaya literasi berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Spontan Siswa Melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet

Minat baca spontan ini relatif lebih sering muncul karena siswa sendiri gemar mendapat informasi baru, jadi dorongan dari dalam diri siswa muncul sendiri tanpa perintah orang lain untuk membaca. Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I mengungkapkan bahwa :

Mengenai strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan minat baca spontan yaitu terkait dengan fasilitas di sekolah seperti selogan selogan “ membaca adalah jendela dunia” contohnya seperti itu merupakan strategi guru agar siswa secara tidak langsung saat mereka berjalan keluar masuk kelas sambil membaca, informasi yang ada di mading juga siswa secara tidak sadar juga sudah melakukan kegiatan literasi, literasikan banyak ya mbak jenisnya inikan era pandemi jadi lebih sering menggunakan literasi digital yang anak akan diberikan video pembelajaran di situ nanti aka nada teks bacaan secara tidak langsung anak akan spontan untuk membaca agar lebih paham tentang materi tersebut.⁶⁴

Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I menambahkan sebagai berikut :

Mengenai bagaimana strategi yang di gunakan sudah di jelaskan oleh bu Nina saya menambahkan sedikit biasanya

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.

saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa saya secara acak mereka nanti akan mencari jawaban di buku mereka itu sangat efektif menurut saya untuk diterapkan.⁶⁵

Dari beberapa strategi tersebut respon siswa terhadap strategi yang diberikan oleh guru akan sangat berbeda-beda bagi setiap siswa seperti yang dijelaskan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I :

Respon anak terhadap strategi yang diberikan tentu berbeda karena minat baca ini adalah bentuk dorongan dari dasar diri siswa masing-masing maka anak yang rasa ingin taunya tinggi, rajin, aktif dia akan menunjukkan respon yang positif. Berbeda dengan anak yang malas, bodoamat, tidak memiliki inisiatif untuk dirinya dia cenderung mengabaikannya begitu saja.⁶⁶

Dari pernyataan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I bahwa respon siswa cenderung ada positif dan negatif untuk Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I sendiri mengungkapkan bahwa :

Untuk respon anak-anak itu mereka cenderung takut karena ada pertanyaan yang saya berikan jika mereka tidak bisa menjawab mereka akan merasa malu, jadi mereka berusaha untuk membaca agar nanti jika saya memberikan pertanyaan mereka bisa menjawab meskipun itu tidak sepenuhnya mereka hafal, paling tidak mereka tau inti dari apa yang saya tanyakan.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB.

Dari pemaparan diatas guru memiliki permasalahan dengan siswa yang kurang merespon strategi yang diberikan, untuk hal tersebut Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I mengungkapkan :

Biasanya anak cenderung aktif jika ada punishment atau hukuman seperti membayar denda 500, menyapu kelas membersihkan jendela seperti itu contohnya. Menyediakan informasi yang menarik, bergambar, video animasi yang lucu, anak itu cenderung tertarik yang mereka lihat pertama itu gambarnya dulu jadi biasanya saya memberikan materi, buku atau video yang sesuai dengan mereka sukai baru mereka nanti akan membaca apa yang di maksudkan gambar tersebut.⁶⁸

Sebaliknya Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I mengungkapkan :

Agar anak itu bisa merespon apa yang kita perintahkan saya cenderung menggunakan cara memberikan apresiasi kepada anak murid saya. Terkadang itu hal sepele seperti tepuk tangan teman, pujian seperti “pintar sekali, bagus sekali, betul” kata seperti itu sudah membuat mereka senang dan terdorong untuk belajar. Selain melontarkan kata-kata seperti itu dengan memberikan hadiah bintang, permen, atau uang juga semakin anak tertarik dengan apa yang kita perintahkan. Jiwa anak kecil itu biasanya cenderung ingin bersaing atau iri jika temannya mendapatkan sesuatu dari gurunya jadi mereka itu akan rebutan jika saya melontarkan pertanyaan.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB.

Beberapa pemaparan diatas menunjukkan bahwa literasi yang banyak jenisnya jika di terapkan dengan pembelajaran dan juga cara mengatasinya berbeda beda adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut penjelasan dari Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I:

Untuk kelebihannya sendiri tergantung siswa juga yang menanggapi seperi yang saya sudah katakana untuk siswa yang aktif ya mereka akan berhasil begitu juga sebaliknya adalah kekurangannya. Anak cenderung mengingat apa yang mereka baca jika mereka melakukannya dengan senang hati, untuk kekurangannya dorongan dari orang tua yang kurang mendukung itu sangat berpengaruh juga untuk minat membaca anak.⁷⁰

Dari bu nina pada dasarnya kekurangan dan kelebihannya terdapat pada anak itu sendiri sedangkan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Kelebihan dari strategi tersebut itu membuat anak rajin membaca, mengetahui banyak informasi, dan juga mandiri. Untuk kekurangannya terkadang untuk anak yang tertinggal itu dia minder sama temannya, saya biasanya ngasih kesempatan sama anak-anak yang kurang aktif atau pemalu.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa minat baca spontan melalui budaya literasi ini lebih ke dalam diri siswa

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB.

guru hanya sebagai fasilitator untuk hasil lainnya tergantung pada individu setiap siswa

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Terpola Melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet

Minat baca terpola inilebih bagaimana kegiatan yang ada disekolah akan membentuk suatu kebiasaan anak menjadi terpola atau tertata. Sedikit berbeda dengan minat baca spontan yang lebih mengutamakan dorongan dari diri sendiri siswa minat baca terpola lebih ke dorongan orangtua, guru dan lingkungan sekitar yang akan membentuk mereka. Berikut pernyataan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I mengenai minat baca terpola :

Yang saya terapkan untuk minat baca terpola dengan cara literasi ini saya memberikan tugas seminggu sekali mereka menyetorkan kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi, pembiasaan mengaji tiap pagi hari, setoran hafalan surah pendek, setiap hari membaca minimal 3-5 lembar, mengajak siswa rajin mengunjungi perpustakaan. Minat baca terpola ini lebih menekankan guru untuk memerikan berbagai kegiatan agar siswa itu terbiasa sehingga minat baca terpola ini akan terwujud.⁷²

⁷² Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB

Menurut Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Minat baca terpola dengan literasi ini saya biasa menerapkan hal-hal sederhana kepada siswa seperti membaca 10 menit sebelum dilakukan pembelajaran, membaca dirumah halaman 1-5 besok akan ada tanya jawab, mengunjungi perpustakaan seminggu 3 kali, hal-hal seperti itu anak-anak akan hafal dengan kebiasaan yang saya berikan.⁷³

Dari penjelasan dari ibu nia dan aisyah tersebut bahwa membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang dilakukan siswa akan terpola dengan sendirinya. Dalam memberikan kegiatan ke siswa pasti akan ada respon timbal balik dari siswa seperti yang Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I ungkapkan sebagai berikut:

Respon anak itu sama seperti minat baca spontan anak yang rajin ya mereka aktif yang malas diem yang mereka tidak mengikuti, akan tetapi karena kegiatan ini akan di nilai semua anak akan melakukan tugas mereka meskipun hasil dari setiap anak akan berbeda.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I tersebut bahwa anak memberikan respon yang positif terhadap tugs dan kegiatan yang diberikan karena tugas tersebut akan dinilai dari hasilnya. Menurut Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I sebagai berikut :

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB

Anak cenderung menurut apa yang guru katakan jadi mereka memberi respon positif untuk tugas yang saya berikan, melihat mereka sangat antusias dalam melaksanakan perintah yang saya berikan saya merasa bahwa strategi tersebut berhasil diterapkan.⁷⁵

Dari respon siswa yang positif juga masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru seperti yang dikatakan oleh Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I :

Beberapa anak memang ada yang spesial yang kadang memang mereka itu butuh penanganan khusus dari guru dan orang tua, kebanyakan dari mereka itu penyebab kurang adanya respon karena mereka mengalami beberapa kesulitan belajar seperti halnya membaca, menulis, dan mengungkapkan pendapat. Saya biasanya membimbing mereka dengan cara pelan yang menjelaskan satu-satu perintah juga selalu memberikan dorongan berupa motivasi agar mereka tergerak. Biasanya saya juga memberikan mereka tugas agar bukti mereka membaca dikirimkan lewat *whatsApp* berupa foto atau *voice note* karena memang anak-anak belajar dirumah.⁷⁶

Dari Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa cara menanganni anak yang kurang merespon terhadap apa yang diperintahkan oleh guru sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.

Untuk cara menanganinya sama seperti dengan yang minat baca spontan saya akan memberikan apresiasi setiap tugas anak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk anak yang mengalami keterlambatan dalam hal bertindak atau berpikir saya akan menemani mereka sebagai bentuk bimbingan dan dukungan untuk mereka, dan saya akan memberikan mereka tugas untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca agar mereka juga paham dan benar-benar membaca buku yang mereka pilih, juga saya terkadang melakukan Tanya jawab kepada anak-anak karena memang ini pandemi ya saya melakukannya dengan *video call* tentang apa yang mereka baca dan bagaimana isi dari buku tersebut.⁷⁷

Dari penanganan yang di sampaikan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I memang ada kesamaan dan perbedaan tetapi keduanya bermaksud sama untuk membimbing mereka agar siswa bisa mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Dari penjelasan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I pasti terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kegiatan yang diberikan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk kelebihannya dari masing-masing individu akan memiliki sifat tanggungjawab dalam penyelesaian tugas yang saya berikan dan anak memiliki sifat jujur dari tugas yang saya berikan menyetorkan tugas kegiatan dirumah. Kekurangannya karena keterbatasan waktu

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I tanggal 2 juni 2021, pukul 09.00 WIB.

saya mendampingi mereka jadi saya rasa kurang maksimal.⁷⁸

Dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I mengungkapkan :

Kelebihannya kurang lebih sama namun ada tambahan yaitu anak lebih disiplin, tanggungjawab untuk diri mereka sendiri dan juga pola mereka belajar juga tertata dengan baik. Untuk kekurangannya dari pihak sekolah saya rasa masalah fasilitas yang kurang memadai untuk membaca buku tepat dan juga sumber bacaan yang masih kurang untuk anak-anak itu sebagai keterbatasan disekolah.

Pemberian berbagai kegiatan melalui literasi agar siswa bertambah minat bacanya memang sangat efektif karena sebagai bentuk dorongan untuk siswa menjadi tertarik dan terbiasa untuk membaca.

B. Temuan Penelitian

Pelaksanaan literasi di MI Miftahul Huda memang sudah diterapkan melalui suatu kegiatan yang khusus atau di sisipkan pada saat pembelajaran, adapun faktor yang menyebabkan anak kurang minat terhadap membaca yaitu dari anak itu sendiri, orangtua, kurangnya motivasi belajar, rasa keingintahuan rendah, lingkungan yang tidak mendukung, buku anak relatif mahal, sumber bacaan yang minim di

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nina Iliyun, S.Pd. I, tanggal 1 Juni 2021, pukul 10.30 WIB

perpustakaan, dan tempat yang kurang nyaman. Dari faktor-faktor diatas ditarik beberapa focus untuk meningkatkan minat baca anak yaitu:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Spontan Siswa Melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet

- a. Strategi yang diberikan untuk meningkatkan minat baca spontan melalui budaya literasi yaitu membuat slogan di sekitar lingkungan sekolah, menghidupkan mading (majalah dinding), penerapan literasi digital berupa pemberian video pembelajaran, pemberian pertanyaan secara acak kepada siswa.
- b. Respon siswa terhadap strategi yang diberikan oleh guru berupa respon positif dan negatif yang mereka tunjukkan yaitu anak yang pada dasarnya rajin dia akan memberikan respon yang positif, begitu juga sebaliknya yang malas cenderung mengabaikan atau tertinggal oleh temannya, takut tidak bisa atau tertinggal oleh temannya, bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang diberikan.
- c. Cara guru untuk menghadapi siswa yang tidak aktif atau memberikan semangat pada siswa yaitu dengan *punishmen* atau hukuman (denda dengan uang, membersihkan halaman, dll), menyediakan sumber bacaan yang dapat menarik perhatian siswa, menyediakan buku bergambar, pemberian video animasi, dan pemberian apresiasi berupa pujian, nilai dan hadiah.

- d. Kelebihan dari strategi yang diberikan oleh guru yaitu tingkat keberhasilan dari strategi tersebut tinggi, daya ingat anak kuat, anak menjadi tambah rajin, mendapat banyak informasi, dan serta mandiri.
- e. Kekurangan dari strategi yang diberikan oleh guru yaitu yang tidak rajin akan tertinggal dengan temannya dan minder kepada teman yang sudah bisa serta dukungan orang tua yang kurang mendukung.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Terpola Melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet

- a. Strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan minat baca terpola melalui literasi yaitu dengan banyak memberi kegiatan dan tugas seperti menulis kegiatan sehari-hari dan dikumpulkan, mengaji bersama setiap pagi, setoran hafalan, setiap hari membaca 3-5 halaman, kunjungan ke perpustakaan secara rutin, membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan tugas membaca dirumah.
- b. Dari pemberian tugas diatas respon siswa menunjukkan bahwa siswa yang rajin juga akan memberikan respon yang positif tetapi juga sebaliknya, siswa cenderung menurut karena tugas yang diberikan bersifat wajib dan dinilai, dan sikap antusias siswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

- c. Dari respon siswa yang menunjukkan bahwa beberapa siswa memang sangat istimewa guru akan menggunakan cara yaitu membimbing siswa yang kesulitan, mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan, pemberian dorongan berupa motivasi kepada siswa, pemberian syarat tugas seperti penyertaan bukti bahwa mereka telah melaksanakan tugasnya dengan bukti foto atau *voice note* melalui *whatsApp*, pemberian apresiasi baik berupa hadiah, dan pujian, menanyakan kembali apa yang sudah mereka baca sehingga anak akan bersungguh-sungguh dan mengadakan sesi tanya jawab bila kegiatan sudah selesai atau evaluasi setelah selesai kegiatan.
- d. Dari berbagai kegiatan banyak kelebihan yang siswa dan guru dapatkan yaitu seperti siswa akan memiliki sifat bertanggungjawab dengan tugas, jujur dengan diri sendiri, disiplin dan pola belajar mereka tertata.
- e. Dari kelebihan yang banyak juga terdapat kekurangan dari setiap kegiatan yang diberikan yaitu keterbatasan waktu yang singkat, fasilitas di sekolah yang kurang memadai baik dari tempat maupun sumber bacaan yang kurang lengkap.

C. Analisis Data

Peneliti akan menganalisis beberapa temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan yaitu?

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca spontan siswa melalui budaya literasi MI Miftahul Huda Juwet

Strategi peningkatan minat baca melalui budaya literasi yang di terapkan oleh guru melalui beberapa media sudah bagus dilakukan. Beberapa media masih kurang efektif adanya karena fungsinya kurang maksimal jika anak tersebut tidak peka terhadap pancingan yang telah diberikan oleh guru seperti halnya keberadaan slogan di MI Miftahul Huda Juwet yang jumlahnya sedikit dan kurang menarik perhatian siswa membuat fungsinya tidak maksimal.

Cara penanganan guru yang banyak sekali tidak fokus pada satu hal bisa mengakibatkan siswa merasa bingung dengan apa yang diterapkan. Metode yang digunakan oleh guru untuk menanganinya siswa yang kurang merespon dengan media yang diberikan diharapkan berhasil karena memang guru sudah berupaya agar siswa aktif. Kehadiran adanya mading kelas diharapkan dapat membantu siswa tentang informasi yang disampaikan guru agar tidak lupa, akan tetapi ada juga siswa yang malas membaca pada akhirnya mereka juga ketinggalan informasi. Jadi media yang digunakan memang belum maksimal fungsinya karena kurangnya pengarahannya dari guru untuk membaca majalah dinding.

Siswa tingkat atas memang mereka akan lebih mudah mengerti perintah yang diberikan oleh guru, tetapi juga mereka mengabaikan begitu saja karena memang pada dasarnya rasa takut

yang mereka miliki tidak sebesar siswa kelas bawah yang takut ketinggalan informasi. Karena minat baca spontan ini faktor utama dari dalam diri anak guru hanya bisa memberikan media dan motivasi dorongan terhadap siswa, adapun hasil akhirnya siswa sendiri yang menentukan apakah minat tersebut bertambah atau justru tidak sama sekali. Dari hasil respon siswa yang berbeda-beda guru dapat mengetahui banyaknya siswa yang minat baca bertambah karena media yang diberikan hal ini dapat diketahui dengan adanya perubahan sikap siswa.

2. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca terpola siswa melalui budaya literasi MI Miftahul Huda Juwet

Kegiatan kegiatan yang diberikan oleh guru sudah terstruktur dan pelaksanaannya sesuai kebutuhan siswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi perantara agar siswa meningkat minanac bacanya. Kendala utama dari kegiatan ini adalah masalah fasilitas sekolah yang tidak terpenuhi dan waktu yang relative singkat, hal ini memuat guru harus memikirkan cara lain bagaimana kegiatan ini tetap berjalan maksimal meskipun ada beberapa kendala dan berjalan sesuai rencana.

Kegiatan yang diberikan oleh guru sangat bagus untuk meningkatkan minat baca terpola siswa MI Miftahul Huda juwet dikarenakan memang literasi dan membaca menjadi pokok yang sangat terikat keduanya saling berdampingan. Banyaknya kegiatan yang diberikan oleh guru diharapkan agar siswa dapat melaksanakan

dan menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut tanpa harus diberikan perintah oleh guru. Sehingga minat baca terpolat anak akan terbentuk dengan sendirinya melalui pembiasaan yang diberikan.

Beberapa kegiatan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh guru, misalnya kegiatan mengaji tentu siswa dalam mengaji memiliki tingkatan sendiri ada yang sudah lancar ada yang mulai belajar dari hal tersebut guru sebagai fasilitator dapat membantu siswanya dengan cara membimbing mereka. Yang dilakukan di MI Miftahul Huda kegiatan mengaji bersama itu dibaca bersama-sama secara keras, guru dapat mengetahui anak yang belum bisa dan akan dibantu. Kegiatan membaca sebelum mulai pembelajaran ini juga mengalami banyak kendala seperti anak asik sendiri dengan temannya, ramai, mengobrol, dan lain-lain. Hal ini kurang efektif jika guru tidak mengawasi dan mengontrol siswanya secara bergantian agar mereka dapat fokus ke buku bacaan.